

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Olahraga sepakbola dan juga supporter sepakbola merupakan suatu hal yang tidak dapat dipisahkan, yang sepakbola pasti selalu ada para supporter tersebut. Di dalam dunia sepak bola telah mengubah pikiran-pikiran manusia menjadi sesuatu yang di gila-gila kan. Tidak pandang untuk usia baik tua, muda ataupun anak-anak, kebanggaan serta kecintaannya terhadap klub yang mereka bela sudah menjadi bukti nyata bahwa kesetiaan mereka terhadap klub tersebut. Pada sudut-sudut jalan mereka memasang berbagai bentuk hiasan bendera, spanduk, dengan berbagai macam warna kebesaran sebuah klub sepak bola seperti merah, hijau, orange, biru dan lain sebagainya sebagai simbol dan identitas mereka sebagai supporter dan klub tertentu. Supporter sendiri merupakan pemain ke duabelas yang dapat dikatakan paling fanatik dan sangat antusias dalam membela sebuah klub yang mereka cintai. Dalam keadaan susah ataupun senang, jiwa raga dan hati mereka melebur menjadi satu ketika tim atau klub mereka sedang bertanding dilapangan untuk meraih sebuah kemenangan. Seperti itulah sepak bola dimana telah membuka mata para supporter bagaikan seperti pahlawan yang sedang berjuang dengan membawa sebuah gengsi dan harga diri yang mereka pertaruhkan didalam stadion.

Para supporter tidak hanya memenuhi ruang didalam stadion saja, mereka juga melebur di banyak tempat seperti di bar, cafe, dan tempat perjudian. Mereka para supporter tidak hanya menonton sepakbola saja, banyak diantara mereka melakukan hal-hal guna mencari peruntungan di atas meja judi. Maka dari itu, seperti inilah sepakbola yang telah membutuhkan pikiran banyak orang. Sebagian besar orang menganggap bahwa lapangan merupakan kiblat untuk para supporter yang mereka tempati selama pertandingan berlangsung. Dalam kondisi panas, hujan tidak mereka hiraukan untuk melihat tim kebanggaannya bertanding. Di Indonesia, para supporter telah dianggap sebagai bagian yang memperburuk citra sepakbola dan dianggap menjadi bagian dari problem bangsa. Adanya tindak

kekerasan, kerusuhan, hingga jatuhnya banyak korban baik itu luka-luka, tewas, rusak dan ketertiban yang terganggu akibat tindakan para supporter yang merupakan timbulnya masalah pada citra buruk yang melekat pada supporter sepakbola di Indonesia.

Kerusuhan yang terjadi di kalangan supporter di Indonesia bukanlah sesuatu hal yang baru, berbagai aksi yang dilakukan seperti pelemparan botol-botol air mineral, batu, sebuah ejekan dan hinaan terhadap pemain yang berbentuk SARA, merupakan gambaran dari sekian banyaknya perilaku anarkis yang dilakukan oleh para supporter di dalam lapangan. Bahkan diluar lapangan pun, para supporter melakukan berbagai hal yang dinilai tidak terpuji, seperti adanya kerusuhan yang disebabkan oleh para supporter. Banyak faktor yang mempengaruhi adanya kerusuhan yang mewarnai persepakbolaan di Indonesia, seperti contohnya didalam segi keamanan, pemerintah, panitia penyelenggara, perekonomian, bahkan sosiologis masyarakat itu sendiri. Adanya fenomena dalam bentuk anarkisme didalam pertandingan sepak bola sering kali disebabkan oleh sikap para atlet yang banyak belum menganut paham sportivitas di dalam pertandingan olahraga sehingga menyebabkan timbulnya ke fanatisan supporternya.

Terjadinya kerusuhan karena banyak faktor yang dapat memicu sikap permusuhan seperti sikap agresif yang tentu hal tersebut tidak diperlukan. Sikap agresif yang ingin menunjukkan usaha aktif, menyusun berbagai bentuk strategi dalam mencapai penguasaan permainan dan kemenangan. Kerusuhan di kalangan supporter terjadi karena adanya gengsi dan harga diri mereka untuk dipertaruhkan di dalam stadion saat timnya bertanding, supporter menjadi penyemangat disaat sebuah klub membutuhkan sebuah suntukan psikologis. Para supporter akan terus berteriak dan bernyanyi untuk memberikan sebuah dukungan dan motivasi kepada tim tersebut. Sejarah adanya supporter sendiri sudah lama dan sama dengan kemunculan dari olahraga sepakbola itu sendiri. Dalam hal ini, hadirnya supporter tim sepak bola menjadi sesuatu hal yang berarti dan menjadi satu unsur penting di dalam pertandingan sepak bola. Peran supporter terjadi pada abad ke-19, lebih tepatnya

dengan berdirinya asosiasi sepak bola Inggris, Football Association (FA) 1863. Adanya fenomena supporter yang lebih terorganisir (komunitas supporter) di pelopori oleh para supporter yang berada di negara-negara benua biru seperti, Eropa tepatnya di Inggris dengan Hooligans nya yang kemudian bermunculan beberapa supporter lain yakni, di Italia seperti Ultras, lalu menyebar ke negara Denmark, dengan sebutan Rooligan, dan di Skotlandia seperti kelompok supporter Tartan Army. Lebih lanjut, saat ini komunitas supporter sepak bola di setiap klub dunia memiliki komunitas supporternya sendiri, seperti komunitas klub besar yang berada di Eropa seperti Inter Milan (Internisti), Juventus (Juventini), AC Milan (Milanisti), dan Liverpool dengan (Liverpudlian).

Bentuk fanatisme di dalam sepak bola yang berlebihan sering kali menimbulkan kerusuhan (anarkisme) dengan merusak banyak fasilitas di dalam stadion bahkan sampai fasilitas umum yang berada di sekitar stadion. Tindakan tersebut semakin anarkis pada saat terjadinya gesekan antar dua kelompok supporter. Konflik yang terjadi tidak hanya di dunia nyata, di dalam dunia maya seringkali dijumpai konflik yang merupakan bentuk dari ketidakpuasan pada pertandingan yang berlangsung atau dengan adanya sikap supporter lawan.

Pada penelitian ini peneliti ingin memberikan beberapa contoh kasus kekerasan, dimana beberapa yang akan dibahas sebagai berikut dalam beberapa tahun terakhir, diantaranya kasus pemukulan terhadap wasit yang ada di tahun 2019 yang mana terjadi di Liga 3 saat laga pertandingan Persitem Temanggung vs PSIP Pemasang di Stadion Bumi Phala dalam lanjutannya di Liga 3 Jawa Tengah. Kerusuhan yang terjadi dipicu karena aksi supporter yang tak terima terhadap putusan wasit yang dinilai merugikan Persitema. Dengan adanya sekelompok orang berpakaian abu-abu yang tiba-tiba menyerang asisten wasit hingga terkapar. Tak sampai disitu, wasit utama jadi sasaran dan dikejar oleh supporter ditengah lapangan, dan akhirnya laga pu diberhentikan di menit ke- 88.

Lalu pada daftar kerusuhan supporter di Liga 1 2023/2024 terdapat beberapa kasus kekerasan di pekan pertama, yang mana pada saat itu Persis Solo vs Persebaya Surabaya diwarnai kericuhan antara dua tim supporter Persis Solo yang berada di tribun sebelah sisi timur dan tribun sisi utara terlibat saling

bersitegang. Sesudah laga usai, adanya keributan yang diwarnai sesama supporter Persis Solo. Yang berlanjut terjadi di daerah dekat kampus UNS, yang menimbulkan korban luka yang dilarikan ke rumah sakit serta adanya sebanyak 7 orang supporter diamankan pihak keamanan.

Pada minggu kedua PSM Makassar pada Liga 1 mendapatkan tindakan anarkis akibat supporter di Liga 1. Pada kejadian saat itu, tim kesebelasan Juku Eja tengah menjamu klub Dewa United pada tanggal 8 Juli 2023. Akan tetapi, insiden tersebut mengakibatkan adanya empat orang supporter yang terluka di Gelora BJ Habibie, Pare-pare, Sulawesi Selatan. Awal dari adanya peristiwa tersebut terjadi antar supporter PSM kala itu karena di tribun yang berada di sisi selatan stadion. Terdapat aksi supporter yang saling lempar, lalu adanya aksi pengeroyokan terhadap supporter dan dikabarkan ada sebanyak empat supporter yang terluka karena adanya kejadian tersebut.

Tidak hanya itu di Liga 1 pada minggu ke tiga, pada laga Arema FC dengan Persik Kediri juga terdapat aksi kerusuhan antar supporter, para supporter Singo Edan melakukan *away* atau datang ke stadion Brawijaya, di Kediri pada laga tersebut. Setelah babak pertama usai, terlihat adanya aksi kerusuhan karena ada supporter Arema FC yang diam-diam menyusup masuk kedalam stadion. Ada sekitar 25 orang supporter telah diamankan oleh pihak keamanan di dalam stadion. Akibat tindakan tersebut tindakan seperti larangan tandang supporter tim tamu.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka pokok permasalahan dalam penelitian ini sebagai berikut: Bagaimana komunitas Jak Mania terhadap budaya kekerasan yang terjadi dikalangan supporter serta bagaimana mekanisme penyelesaian konflik tersebut?

## 1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian dari permasalahan penelitian ini yaitu : Untuk mengetahui Komunitas Jak Mania terhadap budaya kekerasan serta bagaimana mekanisme penyelesaian Konflik yang diterapkan oleh komunitas supporter Sepak

bola Persija Jakarta

#### 1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat atau kegunaan bagi penulis dan pihak-pihak lainnya. Manfaat-manfaat tersebut yaitu :

1. Dapat bermanfaat dalam Ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan Kekerasan di Kalangan Supporter Sepakbola dan penanganan dalam pandangan Komunitas Supporter Persija Jakarta
2. Mengetahui Budaya kekerasan dan penanganan konflik yang ada di kalangan Komunitas Supporter Persija Jakarta
3. Hasil dari penelitian yang peneliti lakukan diharapkan dapat dijadikan bahan rujukan bagi peneliti-peneliti yang lain. Khusus nya penelitian yang terkait dengan Budaya kekerasan dan Penanganan Konflik di Kalangan Supporter Persija Jakarta

#### 1.5 Sistematika Penulisan

Dalam sistematika penulisan skripsi ini terdiri dari lima bab yang disertai dengan beberapa sub bab yang berbeda-beda. Berikut penjelasan mengenai sistematika penulisan skripsi saya :

- **BAB I: PENDAHULUAN**

Bab I, penulis akan menjelaskan latar belakang permasalahan yang menjadi dasar pembahasan serta merumuskan masalah yang dihadapi. Selain itu, akan diuraikan pula manfaat dan tujuan dari penelitian mengenai budaya kekerasan dan penanganan konflik di kalangan supporter sepak bola, khususnya komunitas Jakmania Persija Jakarta. Bab ini juga mencakup rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian serta sistematika penulisan yang digunakan.

- **BAB II: TINJAUAN PUSTAKA**

Pada bab ini terdapat beberapa referensi atau penelitian sebelumnya, dan terdapat kerangka teori dan kerangka pemikiran.

- **BAB III: METODOLOGI PENELITIAN**

Dalam bab ini peneliti menjelaskan metode dan pendekatan penelitian apa yang akan digunakan dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data, analisis data, lokasi dan waktu penelitian.

- **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Di dalam Bab IV ini adalah hasil dari penelitian dan pembahasan yang terdiri dari tiga sub bab yang membahas tentang gambaran umum, pembahasan dan analisis teori.

- **BAB V PENUTUP**

Di dalam Bab V ini merupakan penutup yang terdiri dari satu sub-bab yang berisi kesimpulan yang sudah dibahas berdasarkan pembahasan penelitian pada topik yang dipilih.

- **DAFTAR PUSTAKA**

Daftar Pustaka adalah keterangan mengenai bacaan yang dijadikan sebagai bahan referensi pada penulisan skripsi ini. Di dalam Daftar Pustaka dapat dimasukkan tentang pustaka dari buku, Jurnal, Hasil penelitian (Skripsi), Artikel, berita dan sebagainya.

- **LAMPIRAN**

Lampiran yaitu keterangan informasi yang diperlukan pada pelaksanaan penelitian seperti pedoman wawancara, transkrip wawancara, dokumentasi, dan data lainnya yang bersifat untuk melengkapi skripsi

